

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Media Power Point

1. Pengertian Media Power Point

Kata *media* merupakan bentuk jamak dari kata *medium*. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Kata media berasal dari bahasa latin yakni *medius* yang artinya tengah, perantara, atau pengantar.¹ Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi.²

Kata media berasal dari bahasa latin yakni *medius* yang artinya tengah, perantara, atau pengantar. Pengertian media menurut *Association for education and communication technology* (AECT) yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Media pembelajaran secara harfiah yakni perantara atau

¹ Nurhasnawati, *Media Pembelajaran: Teori dan Aplikasi Pengembangan*, (Pekanbaru: Pusaka Riau, 2011), 24 .

²Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta : GAVA MEDIA, 2013), 4.

pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Sedangkan menurut *National Education Association* (1969) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun audio-visual, termasuk teknologi perangkat keras.³

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau materi yang mengandung tujuan instruksional kepada penerima pesan dalam pembelajaran secara sistematis, terarah sehingga tercapainya tujuan pembelajaran dan media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa sehingga dapat memberikan informasi yang mendorong keberhasilan proses belajar.

Microsoft power point 2007 adalah sebuah program komputer untuk presentasi yang dikembangkan oleh *microsoft* di dalam paket aplikasi *microsoft office*. Aplikasi ini sangat banyak digunakan kalangan perkantoran, para pendidik, siswa, dan trainer. Dimulai pada versi *microsoft office sytem 2003*, *microsoft* mengganti nama dari sebelumnya *microsoft power point* saja menjadi *microsoft office power*

³Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta), 2.

point. Versi terbaru dari *power point* adalah versi 12 (*microsoft office power point 2007*) yang tergabung ke dalam paket *microsoft office system 2007*.

Microsoft power point adalah sebuah program aplikasi presentasi yang merupakan salah satu program aplikasi di bawah *microsoft office* program computer dengan tampilan menggunakan LCD proyektor, media *power point* merupakan suatu *software* yang akan membantu dalam menyusun sebuah persentase yang efektif, profesional, dan juga mudah.⁴

Berdasarkan pengertian di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa *microsoft power point* merupakan Program yg dirancang khusus untuk menyampaikan presentasi, baik yang diselenggarakan oleh perusahaan, pemerintah, pendidikan, maupun perorangan dengan berbagai fitur menu yang mampu menjadikannya sebagai media komunikasi dengan tujuan untuk memperkenalkan atau menjelaskan materi pembelajaran yang berfungsi untuk menarik perhatian siswa agar semangat dan berminat untuk mengikuti proses kegiatan pembelajaran, dengan Media *Power point* akan membantu sebuah gagasan menjadi lebih menarik dan jelas tujuannya jika

⁴ Sri Yunika, *Media Pembelajaran Matematika Berbasis TIK* (Malang : Ahli Media Press),3

dipersentasikan karena *power point* akan membantu dalam pembuatan slide, outline persentase, persentase, elektronika, menampilkan slide yang dinamis, clipart yang menarik, yang semua itu mudah ditampilkan di layar monitor computer.

2. Karakteristik media pembelajaran Media Power Point

Menurut pendapat dari Sudjana media pembelajaran digolongkan menjadi 4 jenis, yaitu:

a. Media Audio

Media audio berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Contoh media audio antara lain: radio, piringan audio, pita audio, tape recorder, phonograph, telepon, laboratorium bahasa.

b. Media Visual

Media visual terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Media visual diam, contohnya: foto, ilustrasi, flash card, gambar pilihan dan potongan gambar, film bingkai, film rangkai, transparansi, proyektor, grafik, bagan, diagram, poster, gambar kartun, peta dan globe.
- 2) Media visual gerak, meliputi: gambar proyeksi bergerak seperti film bisu dan sebagainya. Media Audio Visual, di bedakan

menjadi media audio visual diam dan media audio visual gerak.

Media audio visual diam meliputi slow scan TV, time shared TV, TV diam, film rangkai bersuara, film bingkai bersuara. Sedangkan media audio visual gerak terdiri atas film bersuara, pita video, film TV, televisi, holograf.⁵

3. Manfaat Media *Power Point*

Selain dari fungsi dan tujuan penggunaan media pembelajaran, media pembelajaran juga dapat mempertinggi proses belajar siswa. Manfaat media pembelajaran yang dinyatakan oleh Sudjana dan Rifai manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa yaitu:

- a. Dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa karena pengajaran akan lebih menarik perhatian mereka.
- b. Makna bahan pengajaran akan lebih jelas sehingga dapat dipahami siswa dan memungkinkan terjadinya penguasaan serta pencapaian tujuan pengajaran.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata didasarkan pada komunikasi verbal melalui kata-kata. Dengan menggunakan media maka metode mengajar akan berbeda disesuaikan dengan materi ajar yang akan diberikan.
- d. Siswa lebih banyak melakukan aktivitas selama kegiatan

⁵ Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif*, 2.

belajar, tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati, mendemonstrasikan, melakukan langsung dan memerankan.

Menurut Azhar Arsyad, manfaat dari *power point* antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Materi pembelajaran akan menjadi lebih menarik.
- 2) Penyampaian pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.
- 3) Materi pembelajaran disampaikan secara utuh, ringkas, dan cepat melalui pointer-pointer materi.

Dari penjelasan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran *power point* adalah yaitu mampu menjadikan guru dan siswa lebih kreatif dan siswa dapat mempelajari sendiri hasil pembelajaran yang sudah diberikan oleh guru serta mampu meningkatkan kualitas hasil belajar siswa dengan mampu mempraktikkan tata cara sholat dengan baik dan benar sesuai syariah islam.

4. Langkah-Langkah Penggunaan Media *Power Point*

Adapun hal yang perlu dilakukan dan diperhatikan untuk membuat media presentasi dengan *Microsoft Power Point* yang efektif menurut Hamdan Husein sebagai berikut .

- a. Persiapan
 - 1) Tentukan topik materi yang akan dipresentasikan.
 - 2) Persempit topik materi menjadi beberapa pemikiran utama.
 - 3) Buatlah kerangka utama materi yang akan dipresentasikan.
- b. Langkah-langkah membuat media pembelajaran dengan *Microsoft Power Point*.
 - 1) Bukalah program *Microsoft Power Point* di komputer.
 - 2) Mulailah dengan *New file*.
 - 3) Pilih *slide design* yang diinginkan.
 - 4) Inputlah judul utama materi presentasi yang akan disampaikan pada *slide* pertama.
 - 5) Inputlah sub judul materi di *slide* kedua (bila dipandang perlu cantumkan kembali judul utamanya
 - 6) Selanjutnya, inputlah point-point pokok materi setiap sub secara berurut pada *slide-slide* berikutnya.
 - 7) Anda dapat membuat atau memanfaatkan gambar sederhana dengan menggunakan fasilitas *shapes* dan *clip art* yang telah tersedia pada menu *insert*.
 - 8) Melalui menu *insert*, anda dapat pula mengimput berbagai macam ilustrasi (*chart, picture, sound, movie*). Untuk dapat

menginput *picture, sound, movie* anda harus lebih dahulu menyiapkan *file*-nya di dalam komputer yang digunakan.

- 9) Tampilan *template/background* hendaknya sederhana, kontras dengan objek (teks, gambar, dll), dan konsisten.
- 10) Jenis huruf (*font*) yang digunakan hendaknya tidak berkaki (*san serif*) seperti *Arial, Tahoma, Calibri*, dan sebagainya. Hindari menggunakan huruf berkaki (*serif*) seperti *Times New Roman, Century, Courier*, atau jenis huruf rumit seperti *Forte, Algerian, Freestyle Script*, dan sebagainya. Jenis huruf hendaknya konsisten.
- 11) Hindari menggunakan huruf terlalu kecil. Besar huruf yang disarankan minimal 18 pt (misalnya: 32 pt untuk judul, 28 pt untuk sub judul, 22 pt sub sub judul, dst).
- 12) Bila menggunakan *Bullet* hendaknya tidak lebih dari 6 bh dalam satu slide.
- 13) Warna yang digunakan hendaknya serasi dengan tetap memperhatikan asas kontras. Berikan penonjolan warna pada bagian yang dipentingkan. Hindari menggunakan lebih dari tiga macam warna.
- 14) Gunakan Visualisasi (gambar, animasi, audio, grafik, video, dll) untuk memperjelaskan fakta, konsep, prinsip, dan

prosedur. Visualisasi lebih dari sekedar kata-kata (Kalau bisa divisualisasikan kenapa harus dengan kata-kata). Namun, penggunaan visualisasi yang berlebihan akan menjadi distraktor.

15) Hindari menggunakan lebih dari 25 kata dalam satu slide.

B. Kemampuan Tata Cara Sholat Siswa

1. Pengertian (arti) Shalat

Shalat menurut bahasa artinya Do'a.⁶ Menurut istilah artinya menghadapkan jiwa dan raga kepada Tuhan dengan mengagungkan kebesaran-Nya dengan khusu' dan ikhlas dalam bentuk perbuatan dan perkataan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam menurut cara-cara tertentu dan syarat-syarat yang telah ditentukan.⁷ Sebagaimana hadits nabi berikut :

عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِفْتَاحُ الصَّلَاةِ الطُّهُورُ وَتَحْرِيمُهَا التَّكْبِيرُ وَتَحْلِيلُهَا التَّسْلِيمُ (رواه ابن المجه : ٢٧١)

Artinya: *Dari Ali radliallahu 'anhu dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Kunci shalat adalah bersuci, yang mengharamkannya (dari segala ucapan dan gerakan di luar*

⁶ Ibnu Qudamah, *Al-Mugni, Cet. 1*, Penerjemah: Ahmad Hotib dkk, (Jakarta: Pustaka Azzam) 601

⁷ Muhammad Rifa'i, *Fiqh Islam Lengkap*, (Semarang: Toha Putra, 1979) 1079

shalat) adalah takbir, dan yang menghalalkannya kembali adalah salam.” (HR. Ibnu Majah no.271).

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ تَسَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْإِثْمَانِي فِي الصَّلَاةِ فَقَالَ هُوَ اخْتِلَافٌ

يَخْتَلِسُهُ الشَّيْطَانُ مِنْ صَلَاةِ الْعَبْدِ (رواه البخاري: ٧٠٩)

Artinya : *Dari ‘Aisyah berkata, “Aku bertanya kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam tentang menoleh dalam shalat.” Maka Beliau bersabda: “Itu adalah sambaran yang sangat cepat yang dilakukan oleh setan terhadap shalatnya hamba.” (HR. Bukhari no.709).*

Shalat merupakan salah satu ajaran agama Islam yang begitu sering disebut dalam Al-Qur’an maupun Hadis Nabi SAW. Hal itu menunjukkan bahwa betapa pentingnya ibadah shalat karena ibadah shalat sebagai hubungan antara manusia dengan Allah SWT.⁸

Dalil yang mewajibkan shalat banyak sekali, baik dalam Al-Qur’an maupun dalam Hadis Nabi Muhammad SAW. Mendirikan

⁸Shalaih bin Fauzan bin Abdul Ali Fauzan, *Ringkasan Fiqh Syaikh Al-Fauzan* Penerjemah: Kamaluddin Sahar,(Jakarta: Pustaka Azzam, 2006) 88

shalat adalah wajib, dan kewajiban bagi muslim dan muslimat.⁹

Sebagaimana firmanNya:

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ (سورة الانكسوت : الآية ٤٥)

Artinya: “*Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*” (Q.S Al-Ankabut : 45).¹⁰

Kalimat “*Aqimus Shalat*” adalah menunjukkan perintah, dan perintah itu menurut kaidah-kaidah hukum Islam adalah menunjukkan wajib. Sedangkan kedudukan dalam agama Islam adalah menempatkan pada kedudukan yang sangat penting dan tidak dapat ditandingi oleh ibadah yang lainnya.

⁹ Masykuri Abdurrahman Dkk, *Kupas Tuntas Tata Cara Shalat dan Hikmahnya*, (Jakarta: Erlangga, 2006) 53

¹⁰*Al-Qur`an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Kementrian Agama Republik Indonesia), 27 Agustus 2010, 401.

2. Nama Shalat Fardu dan Waktu Pelaksanaanya

Shalat lima waktu itu sudah ditentukan waktunya, sebagaimana firman Allah SWT :

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَتُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۗ
 إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا (سورة النساء: الآية ١٠٣)

Artinya:” *Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman (QS. An-Nisa :103).*”¹¹

- a. Shalat Zhuhur. Waktunya dimulai sejak tergelincir matahari, yakni ketika matahari condong kearah barat dari garis tegak lurusnya. Dalam kitab fiqh assunnah dijelaskan bahwa Waktu dzuhur sejak awal asy syams atau saat tergelincir matahari adapun mengenai akhir waktu dzuhur para ulama berpendapat apabila bayangan suatu benda panjangnya dua kali lipat dari bendanya.

¹¹*Al-Qur`an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Kementrian Agama Republik Indonesia), 27 Agustus 2010, 95.

- b. Shalat Ashar. Waktunya dimulai sejak berakhirnya waktu zhuhur yakni sejak bayangan suatu benda sepanjang benda tersebut dan berlangsung sampai matahari menguning bila digambarkan maka jika panjang benda 30 cm maka panjang bayangan 35 cm/ 40 cm.
- c. Shalat Magrib. Waktunya dimulai sejak terbenam matahari, yaitu ketika sedikitpun dari bulatnya tidak tampak lagi baik dari tanah datar maupun dari gunung. Waktu magrib berlanjut sampai lenyapnya mega merah. Adapun mengenai pendapat ulama mengenai Waktu Magrib apabila terbenam matahari sampai hilangnya asy syafaq al ahmar atau awan merah.
- d. Shalat Isya. Dimulai dengan berakhirnya waktu magrib yaitu dengan lenyapnya mega merah dan berlanjut sampai terbit pajar yang kedua.
- e. Shalat Subuh. Waktunya mulai sejak terbit pajar yang kedua dan berlanjut sampai terbit matahari.¹² Lima waktu shalat yang harus diperhatikan sebelum menjalankannya. Yang lebih baik hendaknya shalat itu dikerjakan diawal waktunya, dan haram mentakhirkan (melalaikan) shalat sampai habis waktunya.

¹²Shalaih bin Fauzan bin Abdul Ali Fauzan, *Ringkasan Fiqh Syaikh Al-Fauzan*, 67-

3. Syarat Wajib Shalat

- a. Islam.
- b. Suci dari haid dan nifas (bagi kaum perempuan).
- c. Berakal.
- d. Balig (dewasa).
- e. Telah sampai dakwah kepadanya.
- f. Melihat atau mendengar.
- g. Jaga (tidak tidur).¹³

Itulah enam syarat wajib shalat yang harus diperhatikan sebelum melaksanakan ibadah shalat.

4. Syarat Sah Shalat

Secara etimologi, kata syarat bermakna “tanda”. Sedangkan secara terminologi kata syarat bermakna: sesuatu yang jika diharuskan keberadaannya maka ia harus ada. Syarat sah shalat yaitu:

- a. Suci dari hadats besar dan kecil.
- b. Suci badan, pakaian dan tempat dari najis.
- c. Menutup aurat.
- d. Mengetahui adanya (datangnya waktu sholat).
- e. Menghadap kiblat.¹⁴

¹³Sulaiman Rajid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994) 64-67

¹⁴Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah I*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1990) 1991

Dengan ini maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Melaksanakan ibadah Shalat tentunya kita harus memahami syarat-syarat Shalat yang telah dijelaskan serta diajarkan oleh Rasulullah SAW untuk dijadikan sebagai acuan kita untuk melaksanakan ibadah Shalat. Karena sebelum melaksanakan ibadah shalat maka terlebih dahulu harus memenuhi syarat-syarat shalat seperti, terlebih dahulu membersihkan diri dari hadas kecil maupun hadas besar. Apabila handak melaksanakan shalat akan tetapi masih dalam keadaan badan berhadats, maka shalatnya dianggap tidak sah karena tidak memenuhi syarat-syarat shalat.

5. Rukun Sholat

a. Niat

Niat termasuk rukun shalat karena merupakan salah satu kewajiban dalam shalat, sebagai mana takbir dan yang lainnya. Untuk diketahui, dalam ibadah fardhu itu hanya ada tiga syarat dalam niat :

- 1) Sengaja mengerjakan shalat fardhu, seperti “*saya niat shalat*”
- 2) Menentukan ibadah shalat fardhu seperti zuhur, asar, isya, dan yang lainnya.
- 3) Niat kefardhuan, selain anak kecil yang belum

mumayyiz.

Sebagaimana Hadist berikut :

عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَلَى الْمِنْبَرِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا الْكُلُّ امْرِئٍ مَانُؤَى (رواه البخاري و مسلم : ١)

Artinya : *Umar bin Al Khaththab diatas mimbar berkata; Saya mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Semua perbuatan tergantung niatnya, dan (balasan) bagi tiap-tiap orang (tergantung) apa yang diniatkan” (HR. Bukhari no.1)*

b. Berdiri bagi yang kuasa

Orang yang tidak kuasa berdiri, boleh shalat sambil duduk, kalau tidak kuasa duduk boleh berbaring, kalau tidak kuasa berbaring boleh melentang, kalau tidak kuasa juga demikian, shalatlah sekuasanya, sekalipun dengan isyarat.

Sebagaimana Hadist berikut :

عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ قَالَ سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ صَلَاةِ الْمَرِيضِ فَقَالَ صَلَّى فَأَيُّهَا إِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَعَادًا إِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَعَلَى جَنْبٍ (رواه الترمذي : ٣٣٩)

Artinya : *Dari Imran bin Hushain. Ia berkata; “Aku bertanya kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam tentang shalat*

orang yang sakit, beliau lalu menjawab: “Shalatlah kamu dengan berdiri, jika tidak mampu maka shalatlah dengan duduk, dan jika tidak mampu maka shalatlah dengan berbaring.”

(HR. Tirmidzi no.339).

c. Takbiratu Ihram

Maksudnya adalah mengangkat kedua tangan dan mengucapkan **الله أكبر** Kemudian berdiri bersedekap. Yaitu meletakkan kedua tangan di atas dada atau pusar, tangan kanan menutup pergelangan tangan kiri.

Sebagaimana Hadist berikut :

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ إِذَا قَامَ لِلصَّلَاةِ رَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى تَكُونَا حَذْوَمَنْ كِبَيْهِ ثُمَّ كَبَّرَ
(رواه البخاري: ٦٩٤)

Artinya : *“Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam apabila mendirikan shalat maka beliau mengangkat kedua tangannya hingga menjadi sejajar dengan kedua pundaknya, kemudian bertakbir.” (HR. Bukhari no.694).*

d. Membaca Surat Al-Fatihah .

Sebagaimana Hadist berikut :

عَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَو عُثْمَانَ

كَانُوا يَفْتَتِحُونَ الْقِرَاءَةَ بِالْحَمْدِ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (رواه البخاري : ٧٠١,
مسلم : ٧٦٨)

Artinya : *Dari Anas bin Malik, bahwa Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam, Abu Bakar dan ‘Umar dan Ustman , mereka memulai shalat dengan membaca: ‘ALHAMDU LILLAHI RABBIL ‘AALAMIIN.’* (HR. Bukhari no.701, Muslim no.768).

- e. Rukuk serta *tuma-ninah* (diam sebentar), Adapun rukuk bagi orang yang shalat berdiri sekurang-kurangnya adalah menunduk kira-kira dua tapak tangannya sampai lutut, sedangkan yang baiknya ialah betul-betul menunduk sampai datar (lurus) tulang punggung dengan lehernya (90 derajat) serta meletakkan dua tapak tangan ke lutut. Rukuk untuk orang yang shalat duduk sekurang-kurangnya ialah sampai muka sejajar dengan lututnya, sedangkan yang baiknya yaitu muka sejajar dengan tempat sujud. Sambil mengucapkan **الله أكبر** .

Sebagaimana Hadist berikut :

فَإِذَا رَكَعَ أَمَكَنَ كَفَيْهِ مِنْ رُكْبَتَيْهِ وَفَرَجَبَيْنِ أَصَابِعِهِ ثُمَّ هَصَرَ ظَهْرَهُ
غَيْرَ مُفْنِعٍ رَأْسَهُ وَلَا صَافِحٍ بِخَدِّهِ (رواه ابو داود : ٦٢٧)

Artinnya : *“Apabila ruku’, beliau merapatkan kedua telapak tangan pada kedua lututnya, merenggangkan jari jemarinya*

lalu membungkukkan punggung (secara rata), tidak menengadah dan tidak pula menundukkan kepalanya.” (HR. Abu Daud no.627)

- f. I'tidal serta tuma-ninah (diam sebentar), Artinya berdiri tegak lurus kembali seperti posisi ketika membaca Al- Fatihah. Sambil mengucapkan **سمع الله لمن حمده**. Sebagaimana

Hadist berikut :

عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ قَالَ رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ إِذَا كَبَّرَ وَإِذَا رَكَعَ وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ حَتَّى يَبْلُغَ بِهِ مَافْرُوعَ أُذُنَيْهِ

(رواه ابو داود : ٦٣٦)

Artinya : *Dari Malik bin Al Huwairits dia berkata; “Aku melihat Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam mengangkat kedua tangannya ketika bertakbir, ruku’, dan ketika mengangkat kepalanya dari ruku’ (i’tidal) hingga mencapai kedua ujung telinganya.” (HR. Abu Daud no.636).*

- g. Sujud dua kali serta *tuma-ninah* (diam sebentar)

Sekurang kurangnya sujud adalah meletakkan dahi ketempat sujud. Sebagian ulama mengatakan sujud itu wajib dilakukan dengan tujuh anggota, dahi, dua telapak tangan, dua

lutut, dan ujung jari kedua kaki. Sujud hendaknya dengan posisi menungkit, berarti pinggul lebih tinggi dari kepala.

Sebagaimana Hadist berikut :

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ مَا قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 أُمِرْتُ أَنْ أَسْجُدَ عَلَى سَبْعَةِ أَعْظُمٍ عَلَى الْجَبْهَةِ وَأَشَارَ بِيَدِهِ عَلَى أَنْفِهِ
 وَالْيَدَيْنِ وَالرَّكْبَتَيْنِ وَلَا نَكَفَتِ الثِّيَابُ وَالشَّعْرُ (رواه ابن المجهه: ٨٧٤)

Dari Ibnu ‘Abbas radliallahu ‘anhu, ia berkata, “Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Aku diperintahkan untuk melaksanakan sujud dengan tujuh tulang (anggota sujud); kening -beliau lantas memberi isyarat dengan tangannya menunjuk hidung – kedua telapak tangan, kedua lutut dan ujung jari dari kedua kaki dan tidak boleh menahan rambut atau pakaian (sehingga menghalangi anggota sujud).”(HR. Ibnu Majah no.874).

- h. Duduk antara dua sujud serta *tuma-ninah* (diam sebentar) yaitu bangun kembali setelah sujud yang pertama untuk duduk dengan tenang. Sebagaimana Hadist berikut :

وَيَرْفَعُ وَيَنْتَبِرُ جُلَّةُ الْأَيْسَرَى فَيَقْعُدُ عَلَيْهَا (رواه ابو داود: ٨٢٤)

Artinya : “Setelah itu, beliau mengangkat kepala dan melipat kaki kirinya serta mendudukinya, beliau mengerjakan seperti itu di raka’at yang lain.” (HR. Abu Daud no.824)

مِنْ سُنَّةِ الصَّلَاةِ أَنْ تُضَجَّ رِجْلُكَ الْيُسْرَى وَتَنْصِبَ الْيُمْنَى

(رواه ابو داود : ٨٨٢)

Artinya : “Termasuk sunnah shalat adalah engkau menidurkan kaki kiri dan menegakkan kaki kanan.” (HR. Abu Daud no.822)

- i. Duduk Tahiyat Akhir, Untuk duduk akhir membaca tasyahut akhir yaitu telapak kaki kiri dimasukkan ke bawah kaki kanan. Telapak kaki kanan ditegakkan dan pantat diletakkan di lantai dengan baik.

Sebagaimana Hadist berikut :

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا جَلَسَ فِي التَّشَهُُّدِ وَضَعَ يَدَهُ

الْيُمْنَى عَلَى فَخْذِهِ الْيُمْنَى وَيَدَهُ الْيُسْرَى عَلَى فَخْذِهِ الْيُسْرَى

وَأَشَارَ بِالسَّبَابَةِ وَلَمْ يُجَاوِزْ بَصْرَهُ إِشَارَتَهُ (رواه مسلم : ٩١١)

Artinya : ‘Amir bin Abdullah bin Az Zubair dari Bapaknya berkata; Rasulullah jika duduk tasyahud meletakkan tangannya di atas paha kanan dan meletakkan tangan kirinya

di atas pahanya yang kiri, menunjuk dengan telunjuknya dan pandangan mata beliau tidak melewati telunjuknya. (HR. Muslim no.911).

j. Membaca tasyahud akhir

Sebagaimana Hadist berikut :

ابْنُ مَسْعُودٍ يَقُولُ عَلَّمَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَفَّيْنِي كَفَّيْهِ
التَّشَهُدَ كَمَا عَلَّمَنِي السُّورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ التَّحِيَّاتِ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتِ وَالطَّيِّبَاتِ السَّلَامِ
عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَهُوَ بَيْنَ ظَهْرَانَيْنَا فَلَمَّا فُضِّضَ
قُلْنَا السَّلَامُ يَعْني عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

(رواه المسلم : ٦٠٩)

Artinya : *Ibnu Mas'ud berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah mengajarku tasyahud -sambil menghamparkan kedua telapak tangannya- sebagaimana beliau mengajarku surat Al Qur'an, yaitu; "At-Tahiyyatu Lillahi Wash-Shalawaatu Wath-Thayyibaatu, Assalaamu 'Alaika Ayyuhan-Nabiyyu Wa Rahmatullahi Wa Barakaatuh, Assalaamu 'Alainaa Wa 'Ala 'Ibaadillaahish Shaalihiin, Asyhadu Allaa Ilaaha Illallaah Wa Asyhadu Anna Muhammadan Abduhu Wa Rasuuluh (Penghormatan, rahmat dan kebaikan hanya untuk Allah. Semoga keselamatan, rahmat, dan keberkahan tetap ada pada*

engkau wahai Nabi. Keselamatan juga semoga ada pada hamba-hamba Allah yang shalih. Aku bersaksi bahwa tiada Dzat yang berhak disembah kecuali Allah, dan Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya). Yaitu ketika beliau masih hidup bersama kami, namun ketika beliau telah meninggal, kami mengucapkan; “Assalaamu maksudnya atas Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam.”(HR.Muslim no.609).

k. Membaca salawat kepada Nabi Muhammad Saw.

Sebagaimana Hadist berikut :

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ اللَّهُمَّ
بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ (رواه
المسلم : ٦١٤)

Artinya : Allahumma Shalli ‘Alaa Muhammad Wa ‘Alaa Aali Muhammad Kamaa Shallaita ‘Alaa Aalii Ibraahim Innaka Hamiidum Majiid. Allaahumma Baarik ‘Alaa Muhammad Wa’alaa Aali Muhammad Kamaa Baarakta ‘Alaa ‘Aali Ibrahiima Innaka Hamiidum Majiid.”(Ya Allah berilah shalawat kepada Muhammad dan kepada keluarga Muhammad sebagaimana Engkau telah memberi shalawat kepada keluarga Ibrahim, sesungguhnya Engkau Maha Terpuji dan Maha Mulia. Ya Allah berilah barakah kepada Muhammad

dan keluarga Muhammad sebagaimana Engkau telah memberi barakah kepada keluarga Ibrahim, sesungguhnya Engkau Maha Terpuji dan Maha Mulia) “. (HR. Muslim no.614)

1. Salam yaitu gerakan yang pertama menoleh (ke kanan) dan gerakan salam yang kedua menoleh (ke kiri). Sebagaimana Hadist berikut :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُسَلِّمُ عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ يَسَارِهِ
السَّلَامَ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ، السَّلَامَ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ حَتَّى يَرَى بَيَاضَ خَدِّهِ (رواه
الترمذى: ٢٧٢)

Artinya : *Dari Abdullah bahwa Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam memberi salam ke sebelah kanan dan kirinya: “(Assalamu’alaikum Warahmatullahi, Assalamu’ Alaikum Wahmatullah)” hingga terlihat putihnya pipi beliau. (HR. Tirmidzi no.272.)¹⁵*

- m. Menertibkan rukun, Artinya meletakkan tiap-tiap rukun pada tempatnya masing-masing menurut susunan yang telah disebutkan di atas.¹⁶

¹⁵ Syekh Muhammad Nashiruddin Al-bani, *Tata Cara Sholat Sesuai Tuntutan Rasulullah*. (Jakarta : Qisthi Press, 2015), 18-49.

¹⁶Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2006), h. 75-87.

Melaksanakan ibadah Shalat harus bersandarkan pada tuntunan Rasulullah SAW. Adapun yang dituntunkan oleh Rasulullah SAW adalah sebagai berikut:

- a. Niat.
- b. Berdiri bagi orang yang berkuasa.
- c. Takbiratul ikhram membaca “Allahu Akbar”.
- d. Membaca surat fatihah.
- e. Ruku’ serta *tuma’ninah* (diam sebentar).
- f. I’tidal serta *tuma’ninah* (diam sebentar).
- g. Sujud serta *tuma’ninah*.
- h. Duduk diantara dua sujud serta *tuma’ninah*.
- i. Duduk akhir.
- j. Membaca shalawat atas Nabi Muhammad SAW.
- k. Salam.
- l. Tertib.¹⁷

Dipertegas oleh Zainuddin bin Abdul Aziz al-Malibari al-Fannani dalam bukunya terjemahan *Fat-hul Mu’in* adalah sebagai berikut:

- a. Niat
- b. Takniratul Ihram

¹⁷Rifa’I Moch, *Ilmu Lengkap Fiqih Islam*, 85.

- c. Berdiri bagi yang kuat
- d. Membaca fatihah
- e. Rukuk
- f. I'tidal
- g. Sujud
- h. Duduk diantara dua sujud
- i. Tuma'ninah
- j. Tasyahud akhir
- k. Membaca salawat kepada Nabi saw
- l. Membaca salam yang pertama.
- m. Tertib.¹⁸

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Tata Cara Shalat Siswa

Istilah kemampuan berasal dari kata mampu artinya sanggup melakukan sesuatu, kata mampu mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” menjadi kemampuan diartikan dengan kesanggupan.¹⁹

¹⁸ Zainuddin bin Abdul Aziz, *Terjemahan Fathul Mu'in*, 148.

¹⁹ Imron. *Pusat Bahasa Departeman Pendidikan Nasional*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 707.

Kemampuan atau kompetensi adalah sebagai karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan mengindikasi cara-cara berperilaku atau berpikir dalam segala situasi, dan berlangsung terus dalam periode waktu yang lama.²⁰

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa kemampuan tata cara shalat siswa yaitu mampu mempraktikkan shalat fardhu dengan kecakapan, tindakan, atau pengetahuan yang dapat ditunjukkan oleh siswa dan yang berasal dari rumusan yang jelas tentang hasil belajar yang diinginkan. Kemampuan tersebut akan sangat membantu siswa dalam proses belajarnya dimana siswa dapat melakukan gerakan shalat dengan benar dan sesuai dengan yang diajarkan oleh Nabi SAW dari mulai gerakan takbiratul ikhram sampai salam.

Adapun faktor yang mempengaruhi kemampuan tata cara shalat siswa di sekolah adalah adanya pembinaan dan pengawasan yang dilakukan oleh guru Fiqih dalam pelaksanaan praktik shalat fardhu. Guru Fiqih membina dan mengawasi siswa dengan cara mengajak siswa ke musholla untuk melakukan praktik shalat dan memberikan arahan tentang tata cara pelaksanaan shalat fardhu

²⁰Hamzah B. Uno, *Orientasi Dalam Psikologi Pembelajaran*, cet-1 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006)

dengan baik, membetulkan bacaan dan gerakan shalat siswa yang kurang tepat selama pelaksanaan praktik berlangsung.

Selain itu pihak sekolah juga sudah menyediakan fasilitas seperti mushalla, tempat berwudhu, buku-buku fiqih, dan perlengkapan shalat seperti sajadah, mukena dll. Selain itu juga keluarga juga mempengaruhi kemampuan siswa mempraktikkan shalat apabila orang tua terbiasa mengajarkan anaknya untuk melaksanakan shalat di rumah.

Menurut Nana Sudjana ada dua faktor utama yang mempengaruhi yaitu:

- a. Faktor dari dalam diri siswa. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai.
- b. Faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Ada juga faktor lain, seperti motivasi belajar, minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, kesehatan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.²¹

²¹Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Al-Gesindo, 1995, h. 39-40

Adapun kemampuan dalam Tata cara Sholat yaitu suatu kemampuan praktik Shalat yang memiliki karakteristik menonjol yang ditunjukkan oleh seseorang siswa dalam melakukan gerakan-gerakan dan bacaan-bacaan Shalat yang dimulai dari takbirratul ikhram sampai salam.

C. Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian dan Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih MTs

Secara umum, kata Arab fiqih adalah istilah bahasa Arab yang berarti "pemahaman yang mendalam" atau "pemahaman penuh" yang membutuhkan penerahan potensi akal.²² Ibn Khaldun mendefinisikan fiqih sebagai "pengetahuan tentang aturan Allah menyangkut tindakan orang-orang yang memiliki dirinya terikat untuk mematuhi hukum, dan menghormati apa yang diharuskan (*wajib*), dilarang (*haram*), diperbolehkan (*mandub*), ditolak (*makruh*) atau netral (*mubah*)".²³ Ia merupakan ilmu yang mempelajari syari'at Islam baik dalam konteks asal hukum maupun praktek dari syari'at Islam itu sendiri. Pengertian

²²Totok Jumentoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ushul Fikih*, (Jakarta: Amzah, 2009), 63.

²³Syafaul Mudawam, *Syari'ah-Fiqih-Hukum Islam: Studi tentang Konstruksi Pemikiran Kontemporer* (Asy-Syir'ah: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum, Vol. 46 No. II, Juli-Desember 2012), 412.

ini merupakan penjabaran firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 122.

Dari beberapa istilah yang dikemukakan, intinya, fiqih merupakan sebuah disiplin ilmu yang membicarakan suatu pengetahuan hukum Islam. Ia adalah produk pengetahuan *fuqaha'* (para ahli hukum Islam) atau *mujtahid* yang didalamnya diandaikan adanya proses teoritik untuk menuju produk akhir.²⁴

Fiqih merupakan hasil pemahaman yang mendalam yang tidak dapat dilepaskan dari teks dan konteks pada saat teks tersebut dipahami disesuaikan dengan sosio-kultural, dinamika dan perkembangan masyarakat pada saat fiqih tersebut ditetapkan sebagai hukum.

Fiqih berarti “paham” yang menjadi kebalikan dari, dan sekaligus menjadi suplemen terhadap “ilm” (menerima pelajaran) terhadap al-Qur’an dan Sunnah. “ilm” diartikan dengan menerima pelajaran, karena proses memperolehnya melalui riwayat penerimaan, seperti menerima esensi al- Qur’an atau Sunnah. Penerimaan ini tidak melalui pemikiran atau pemahaman, namun melalui riwayat. Ini berbeda dengan memberi hukum terhadap suatu kasus dengan cara menafsirkan al-Qur’an dan Sunnah.

²⁴Mahfudz Junaedi, *Epistemologi Hukum Islam Kontemporer* (Jurnal: Fakultas Syari’ah dan Hukum UNSIQ Wonosobo), h. 29

Dari pengertian diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran Fiqih adalah jalan yang dilakukan secara sadar, terarah dan terancang mengenai hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah maupun yang bertujuan agar anak didik mengetahui, memahami serta melaksanakan ibadah sehari-hari.

2. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Dalam konteks pembelajaran, fiqih dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa, yang bertujuan mengembangkan kreatifitas berfikir siswa dalam bidang syari'at Islam dari segi ibadah dan muamalah, baik dalam konteks asal hukumnya maupun praktiknya, sehingga siswa mampu menguasai materi tersebut dan terjadi perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tingkah laku anak didik ke arah kedewasaan yang sesuai dengan syari'at Islam dengan menggunakan cara-cara dan alat-alat komunikasi pembelajaran.

Pembelajaran fikih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga

menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaffah*. Pelajaran ini bertujuan membekali peserta didik agar dapat :

- 1) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fikih muamalah.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.²⁵

3. Kurikulum Pelajaran Fiqih MTs

Pengembangan Isi kurikulum Fiqh di madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan kelanjutan dari kurikulum di MI, beberapa isi kurikulum merupakan perluasan dan pendalaman dari kurikulum sebelumnya. Dalam hal ini pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar, sehingga peran semua unsur sekolah,

²⁵Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, h. 46

orang tua siswa dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan tersebut.

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar merupakan kurikulum hasil refleksi, pemikiran dan pengkajian dari kurikulum yang telah berlaku sebelumnya. Kurikulum baru ini diharapkan dapat membantu mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan di masa depan. Standar kompetensi dan kompetensi dasar diarahkan untuk memberikan keterampilan dan keahlian bertahan hidup dalam kondisi yang penuh dengan berbagai perubahan, persaingan, ketidakpastian dan kerumitan dalam kehidupan. Kurikulum ini diciptakan untuk menghasilkan out put yang kompeten, cerdas dalam membangun integritas sosial, bertanggung jawab, serta mewujudkan karakter cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.²⁶

D. Penelitian Terdahulu

Telaah hasil penelitian ini di maksudkan sebagai salah satu kebutuhan ilmiah yang berguna untuk memberikan kejelasan dan batasan pemahaman informasi yang digunakan, diteliti melalui khazanah pustaka dan sebatas jangkauan yang didapatkan untuk memperoleh data-data yang

²⁶Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan dasar Dan Menengah, h. 3

berkaitan dengan tema penulisan. Dari judul yang penulis angkat, ada beberapa penulisan yang secara langsung dan tidak langsung dijadikan penunjang penyusunan skripsi ini. Penelitian yang sudah ada terkait dengan Judul yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul “Pengamalan Ibadah Shalat Fardhu Dzuhur dan Ashar Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru”, Berdasarkan penelitiannya, dapat disimpulkan bahwa Pengamalan ibadah shalat Fardhu Dzuhur dan Ashar siswa madrasah aliyah negeri 1 Pekanbaru dikategorikan sedang, hal ini dapat diketahui dari hasil perhitungan persentase angket yaitu 53,4% karena angka 53,4% terletak pada kategori sedang yaitu 34% -75%. Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini mengambil tema pengaruh Pengamalan Ibadah Shalat Fardhu Dzuhur dan Ashar Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru, sedangkan penelitian saya membahas tentang pengaruh keterampilan guru dalam menggunakan media *power point (ppt)* terhadap kemampuan tata cara sholat siswa pada mata pelajaran fiqih (study eksperimen di MTs Darul Huda Kecamatan Gunung sari).
2. Skripsi yang berjudul “Usaha Guru Agama Mengefektifkan Pelaksanaan Shalat Dzuhur Berjama’ah Siswa Kelas III SMP Negeri 02 Tambang”, Berdasarkan penelitiannya, bahwa ada peningkatan hal ini dilakukan dengan usaha Guru memberikan ganjaran bagi siswa

yang melaksanakan shalat dan bagi siswa yang tidak melaksanakan shalat. Nilai yang diperoleh sebelum siswa diberikan ganjaran sebesar 54,1 %, sedangkan nilai yang diperoleh setelah siswa diberikan ganjaran nilai yang diperoleh sebesar 85,6 %. Dengan demikian ada perbedaan yang signifikan antara pelaksanaan shalat Dzuhur berjama'ah melalui usaha Guru dalam memberikan ganjaran kepada siswa. Dalam penelitian tersebut dapat diketahui bahwa adanya usaha Guru dalam mendorong dan meningkatkan ibadah shalat bagi siswa kelas III SMPN 02 Tambang. Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini mengambil tema Usaha Guru Agama Mengefektifkan Pelaksanaan Shalat Dzuhur Berjama'ah Siswa Kelas III SMP Negeri 02 Tambang, sedangkan penelitian saya membahas tentang pengaruh keterampilan guru dalam menggunakan media *power point (ppt)* terhadap kemampuan tata cara sholat siswa pada mata pelajaran fiqih (study eksperimen di MTs Darul Huda Kecamatan Gunung sari).

3. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media *Microsoft Power Point* Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa SMA Pasundan Majalaya”, menunjukkan bahwa penggunaan media *Microsoft power point* berpengaruh positif terhadap peningkatan minat belajar siswa, sedangkan penelitian saya membahas tentang pengaruh keterampilan guru dalam menggunakan media *power point (ppt)* terhadap

kemampuan tata cara sholat siswa pada mata pelajaran fiqih (study eksperimen di MTs Darul Huda Kecamatan Gunung sari).

Dari beberapa urain diatas terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian yang akan penulis teliti dengan berbagai skripsi yang ada, namun pada penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini akan menitik beratkan pada Pengaruh Penggunaan Media *Power Point* (PPT) Terhadap Kemampuan Tata Cara Sholat Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih (Studi Eksperimen di MTs Darul Huda Gunungsari). Dan menekankan pada Kemampuan Tata Cara Sholat Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih selama penelitian.

E. Kerangka Berfikir

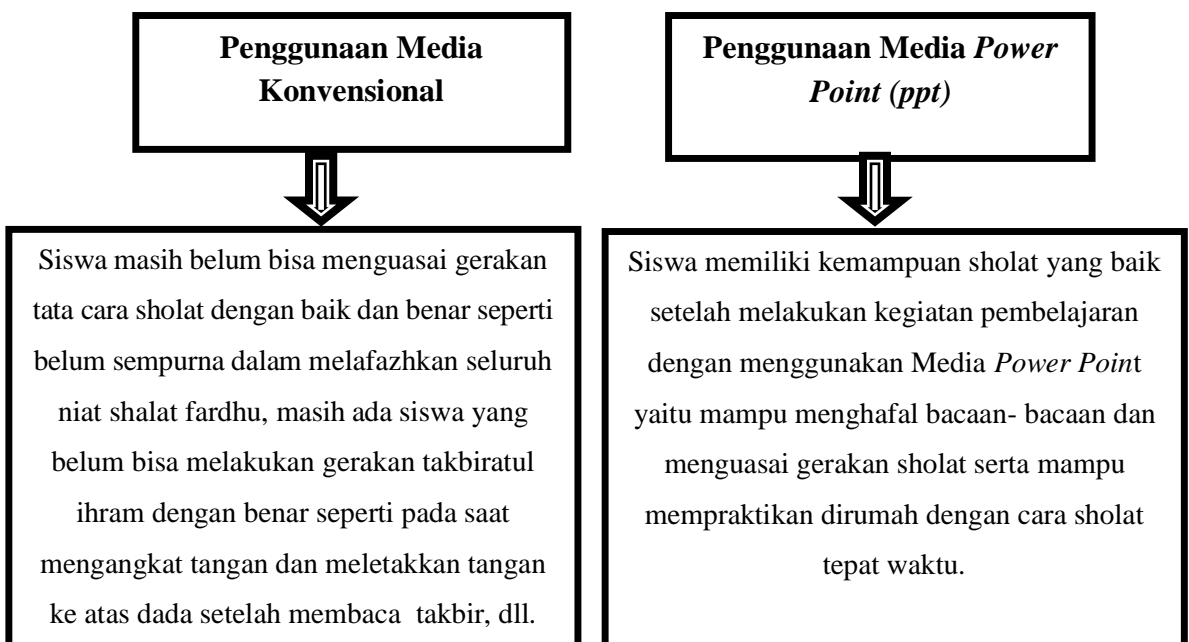
Penelitian ini akan menggunakan metode eksperimen yang pada umumnya dan dilakukan untuk menguji hipotesis. Peneliti sebelumnya juga mempertimbangkan penggunaan metode ini karena peneliti akan menguji hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitiannya.

Pada penelitian ini peneliti menemukan bahwa kemampuan tata cara sholat siswa di sekolah MTs Darul Huda Kecamatan Gunungsari masih tergolong rendah, selain itu juga kebanyakan dari guru masih menggunakan media pembelajaran yang kurang menarik sehingga belum dapat memberikan umpan balik dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran terkesan pasif serta

menjenuhkan khususnya pada mata pelajaran fiqih. Maka peneliti melakukan evaluasi pembelajaran menggunakan media *power point (PPT)*. *power point (PPT)* adalah sebuah media dalam suatu pembelajaran yang akan menghilangkan kejenuhan dan menciptakan suasana yang kompetitif. sehingga siswa dapat focus dengan suasana hati yang senang. *power point (PPT)* merupakan alternative dalam meningkatkan kemampuan tata cara sholat siswa yang selama ini cenderung rendah. Mengingat begitu pentingnya penggunaan media pembelajaran bagi seorang siswa, dan dengan adanya media pembelajaran *power point* diharapkan materi pembelajaran dapat tersampaikan dan mempermudah siswa dalam mengingat materi yang disampaikan guru. Untuk lebih jelas gambar kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar berikut :

2.3 Gambar

Kerangka Berpikir Penggunaan Media *Power Point (PPT)*



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya.²⁷ Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa ada dua jenis hipotesis dalam penelitian, yang pertama adalah hipotesis kerja atau disebut dengan hipotesis alternatif yang disingkat Ha. Hipotesis kerja ini menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y. Hipotesis yang kedua yaitu hipotesis nol atau sering disebut hipotesis statistik, yang disingkat dengan Ho. Hipotesis nol ini menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel atau tidak adanya pengaruh variabel X dan Y.²⁸ Maka penulis ajukan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- a. Ha : Ada pengaruh antara penggunaan media *power point* (ppt) terhadap kemampuan tata cara sholat siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih (Studi Eksperimen di MTs Darul Huda Gunungsari).
- b. Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media *power point* (ppt) terhadap kemampuan tata cara sholat siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih (Studi Eksperimen di MTs Darul Huda Gunungsari).

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang penulis ajukan

²⁷Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Kencana, 2013). h. 38

²⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, cet-14 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). h. 112

dalam skripsi penelitian ini adalah : Ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media *power point* (ppt) terhadap kemampuan tata cara sholat siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih (Studi Eksperimen di MTs Darul Huda Gunungsari).